

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pemaparan pembahasan, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari skripsi di bab ini sekaligus dari beberapa saran-saran yang ditunjukkan kepada pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Dengan begitu kesimpulannya yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Apel Doa di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung

Budaya apel doa merupakan budaya pesantren yang rutin dilaksanakan setiap pagi hari jam 06.45 dan sudah lama diterapkannya di madrasah. apel doa dilakukan mengharapkan agar peserta didik bisa menghafal doa dan bisa melatih kedisiplinan dalam waktu dan baris berbaris. Disaat pelaksanaan guru bertugas sebagai menertibkan dan mendampingi peserta didik dan kelas atas mempunyai tugas dalam menyiapkan barisan dan memimpin berdoa dengan jadwal bergeliran. Dari pelaksanaan budaya apel doa ini nilai yang dimunculkan adalah tanggung jawab kepada tugas dan menjadikan siswa tanggung jawab dalam hal apapun dan nilai kedisiplinan baik disiplin dalam waktu maupun dalam baris berbaris.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sholat Dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

Budaya pesantren sholat dhuha merupakan budaya rutin yang menjadi kebiasaan setiap hari pada waktu pagi. Sholat dhuha dilaksanakan dengan mengharapkan banyak fadilah dari sholat dhuha yang salah satunya memperlancar rizki. Dalam waktu pelaksanaan yang dijadikan imam dari guru putra yang jadi piket hari tersebut. Peran guru waktu pelaksanaan sebagai penanggung jawab, mengawasi, mendampingi dan membimbing. Dari pelaksanaan budaya sholat dhuha nilai yang muncul diantaranya keseimbangan, kedisiplinan ibadah dan keikhlasan.

3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Wiridan Tahlil Istighosah di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung

Budaya pesantren wiridan tahlil istighosah merupakan kegiatan rutin dilaksanakan dan sudah lama diterapkan guna mendidik karakter dan sudah menjadi budaya setiap satu minggu sekali dan sebulan sekali. Dalam pelaksanaan guru sebagai penanggung jawab, mengawasi, mendampingi dan membimbing. Budaya wiridan tahlil istighosah sebagai icon madrasah selain itu agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Peserta didik juga diharapkan bisa mengharapakan sesuatu hanya kepada Allah. Dari budaya wiridan tahlil istighosah nilai karakter yang dimunculkan antara lain hubungan manusia dengan tuhan, keikhlasan dalam menjalankan, dan ukhuwah.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diajukan terutama kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi kampus IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
2. Bagi MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren siswa khususnya di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

3. Bagi Kepala Madrasah

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren bisa dapat berjalan dengan baik seiring perkembangan zaman sampai akhiris zaman serta peserta didik lebih antusias lagi dalam menjalankan pembiasaan budaya pesantren di madrasah, maka dari itu kepala madrasah bisa tetap mempertahankan dan mengembangkan budaya agar menjadikan lembaga lebih maju. Selain itu supaya kepala madrasah memotivasi bapak/ibu guru yang bukan lulusan pesantren atau belum pernah sekolah dalam basic agama dalam implentasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter.

5. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kerusakan moral yang lagi melanda bangsa ini.